

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Single Equation Error Correction Model*. Data yang digunakan yaitu RGDP, angkatan kerja, PMTB, ekspor migas, ekspor non migas, nilai tukar dan keterbukaan ekonomi dari tahun 1980-2015. Dari hasil olahan data, dalam jangka pendek ekspor non migas serta variabel independen pendukung lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali PMTB yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, ekspor non migas dan PMTB memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ekspor migas dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, angkatan kerja dan keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ekspor non migas yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia memiliki pengaruh yang negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. salah satu penyebabnya yaitu ekspor nonmigas didominasi oleh sektor industry, sementara sektor pertanian yang merupakan basis pertahanan ekonomi nasional pada saat krisis tahun 1998 masih rendah terhadap ekspor. Selain itu, melemahnya kontribusi ekspor terhadap RGDP juga menjadi salah satu penyebab negatifnya pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Angkatan kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa peranan angkatan kerja di Indonesia

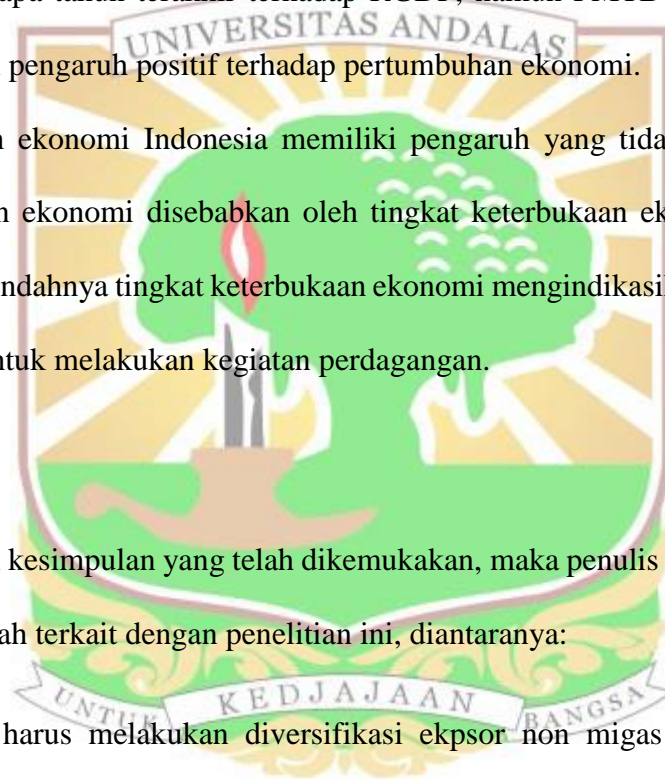
masih rendah terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan jumlah angkatan yang sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk masih belum mampu menggerakkan perekonomian karena masih rendahnya kualitas angkatan kerja yang dimiliki serta pertambahan jumlah angkatan kerja tidak diiringi dengan bertambahnya kesempatan kerja untuk menyerap angkatan kerja.

- c. PMTB juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh masih rendahnya pertumbuhan PMTB di Indonesia. Meskipun kontribusi PMTB cukup tinggi beberapa tahun terakhir terhadap RGDP, namun PMTB masih belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Keterbukaan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh tingkat keterbukaan ekonomi masih rendah. Selain itu, rendahnya tingkat keterbukaan ekonomi mengindikasikan adanya hambatan-hambatan untuk melakukan kegiatan perdagangan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan beberapa saran bagi pemerintah terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Pemerintah harus melakukan diversifikasi ekspor non migas untuk meningkatkan kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama untuk sektor pertanian.
- b. Pemerintah harus meningkatkan upaya perbaikan kualitas angkatan kerja yang ada, serta menyediakan kesempatan kerja untuk menyerap angkatan kerja. Sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat dan kontribusi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi juga meningkat.



- c. PMTB sebagai proxy dari modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus dalam hal ini, terutama terkait birokrasi.
- d. Pemerintah hendaknya mengurangi hambatan-hambatan yang ada dalam perdagangan, sehingga tingkat keterbukaan ekonomi Indonesia meningkat dan kegiatan ekspor dan impor tidak mendapati hambatan berarti dalam perdagangan. Disisi lain pemerintah juga harus memperhatikan pembaruan dan inovasi pada produk-produk domestic agar produk domestic tidak kalah saing dengan produk luar negeri.

